



Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Burai, Ogan Ilir

Agung Putra Raneo^{1*}, Yos Karimudin¹, Nyimas Dewi Murnila Saputri¹, Medina Athiah²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: agung.raneo@fe.unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 18 Januari 2024; Disetujui: 13 Mei 2024; Dipublikasi: 31 Mei 2024

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Burai, Ogan Ilir. Tema pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenai literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta kegiatan ini adalah warga Desa Burai, Ogan ilir yang berjumlah 25 Orang. Masyarakat kota Burai mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang, dan status ekonominya tergolong rendah. Tingkat pendidikan rata-rata masyarakatnya sampai SMP. Berdasarkan hal tersebut, dipandang perlu untuk memberikan edukasi mengenai literasi keuangan. Edukasi dilakukan dengan metode presentasi dimana peserta mendengarkan materi kemudian melakukan diskusi dan sesi tanya jawab. Hasil edukasi menunjukkan bahwa warga desa Burai, Ogan ilir memiliki tingkat literasi yang rendah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan indikator seperti kepemilikan rekening bank, tabungan, pencatatan keuangan, dan perencanaan investasi

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Tabungan; Investasi

Kutipan:

Raneo. A. P., Yos. K., Saputri, N. D. M., Athiah, M. (2024). Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Burai, Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1): 31-38. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.171>

1. PENDAHULUAN

Setiap rumah tangga pasti memiliki pola pengelolaan keuangan namun belum tentu pengelolaan keuangan yang baik. Sering didapati banyak rumah tangga yang salah mengelola keuangan hingga berujung pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga. Ada peran literasi dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan rumah tangga dalam mengelola keuangan (Novitasari, 2022). Literasi keuangan sendiri diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengevaluasi instrument-instrumen keuangan yang ada dan membuat keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki akan instrument-instrumen keuangan tersebut (Mandell & Klein, 2007). Tingkat literasi keuangan berbanding lurus dengan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan suatu rumah tangga maka makin berkualitas keputusan keuangan yang diambil (Grohmann, 2018). Tingkat literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik dan bijak pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan (Andarsari & Ningtyas, 2019). Literasi keuangan berguna agar terhindar dari masalah keuangan (Saputri et al., 2023).

Literasi keuangan juga dikaitkan dengan kemampuan kognitif individu. Individu yang memiliki

tingkat kognitif tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang baik (Muñoz-Murillo et al., 2020). Literasi keuangan yang baik dalam rumah tangga dapat menjadi pondasi pola pikir keuangan yang baik bagi anak – anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bottazzi & Lusardi, 2020) yang menunjukkan bahwa anak laki-laki dan perempuan yang berasal dari keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Desa Burai terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Burai memiliki jumlah penduduk \pm 1.899 jiwa dan memiliki 6 Dusun. Secara demografi jumlah penduduk pria dan wanita relatif seimbang, dimana jumlah penduduk pria 932 jiwa dan penduduk perempuan 957 jiwa. Mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai petani, nelayan dan pengrajin songket. Ada juga yang berkerja di perkebunan dengan komoditas utama karet dan nanas. Potensi yang dimiliki Desa Burai masih di dominasi oleh potensi tenaga kerja. Penduduk Desa Burai secara rata – rata memiliki pendidikan setingkat SMP sehingga membuat potensi tenaga kerja yang dimiliki hanya unggul dalam hal kuantitas bukan kualitas. Desa Burai juga memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup baik namun masih kurang dalam hal pengolahan. Akses menuju Desa Burai sebenarnya cukup baik. Jalan sudah beraspal dan relatif baik untuk dilewati kendaraan bermotor. Hal tersebut seharusnya bisa menjadi penunjang untuk memaksimalkan potensi SDA yang ada. Jarak Desa Burai dengan pusat kota Kabupaten Ogan Ilir juga relatif tidak jauh, kurang lebih 60 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor.

Melihat dari kondisi terkini Desa Burai, ada peluang untuk membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk lewat media pengabdian masyarakat. Jumlah penduduk yang tak terlalu banyak dan taraf pendidikan yang mayoritas rendah membuat kegiatan penyuluhan – penyuluhan adalah sarana efektif untuk meningkatkan literasi dan kemampuan masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lopus et al., 2019) mengenai peningkatan literasi keuangan masyarakat miskin dan rentan di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa melalui pelatihan, keterampilan dan edukasi mampu meningkatkan literasi keuangan secara signifikan.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Pembahasan mengenai pengelolaan keuangan tidak terlepas dari pemahaman masyarakat mengenai keuangan itu sendiri. Tingkat pemahaman keuangan masyarakat dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengevaluasi instrumen – instrumen keuangan lalu mengambil keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan akan instrumen – instrumen keuangan tersebut (Mandell & Klein, 2007). Literasi keuangan juga dapat dipahami sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait konsep dasar keuangan dan kemampuannya dalam melakukan perhitungan keuangan dasar (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan dipandang memiliki pengaruh positif dalam perilaku keuangan individu (Yushita, 2017). Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, makin baik pengelolaannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin buruk kemampuannya dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi juga mampu meningkatkan risiko dalam pengambilan keputusan keuangan (Karizaa & Reswari, 2023).

Literasi keuangan kadang dikaitkan dengan tingkat ekonomi. Masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dipastikan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah di banding masyarakat kelas menengah atau atas. Namun hal ini tidak seluruhnya benar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Grohmann, 2018) mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat menengah di Bangkok, diperoleh hasil bahwa tingkat literasi keuangan tidak terlalu tinggi dibanding masyarakat dengan tingkat ekonomi bawah. Hal ini dikarenakan pemahaman akan jenis instrumen - instrumen keuangan yang tidak cukup kompleks.

Jika literasi keuangan juga selalu dikaitkan dengan tingkat pendapatan, maka artikel (Noerhidajati et al., 2021) dapat menjadi jawaban, dimana mereka menemukan bahwa kerentanan keuangan rumah tangga di Indonesia tidak banyak disebabkan secara signifikan oleh faktor

pendapatan namun karakteristik perilaku keuangan. Kerentanan keuangan dalam rumah tangga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan. Penelitian (Salignac et al., 2019) menunjukkan terdapat lebih kurang empat komponen yang harus dipenuhi rumah tangga agar memiliki ketahanan dalam keuangan. Komponen-komponen tersebut adalah sumber daya ekonomi, produk dan layanan keuangan, pengetahuan dan perilaku keuangan, dan modal sosial.

Peningkatan literasi keuangan juga secara efektif dapat dilakukan melalui penyuluhan atau pelatihan intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lopus et al., 2019), (Kaiser et al., 2022), (Dalimunthe et al., 2022) bahwa melalui pelatihan yang intensif, masyarakat miskin dan rentan di Indonesia dapat ditingkatkan literasi keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Luiza & Jr, 2021) aspek yang perlu ditekankan dalam pelatihan mengenai literasi keuangan adalah aspek pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki literasi keuangan yang rendah (Muñoz-Murillo et al., 2020).

3. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Langkah pertama dengan melakukan screening terlebih dahulu terhadap latar belakang peserta berupa pendidikan, usia dan profesi. Setelah dilakukan screening, fasilitator menyampaikan materi mengenai literasi keuangan yang terdiri dari materi instrument-instrumen keuangan, pengelolaan instrument-instrumen keuangan tersebut dan terakhir mengenai cerita kesuksesan dan kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Sesi selanjutnya berupa tanya jawab dengan peserta. Para peserta juga diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka dalam mengelolan bisnis. Hal ini juga merupakan sesi diskusi dimana peserta lain juga bisa menanggapi cerita yang disampaikan peserta lainnya. Fasilitator juga mencatat sumbang saran dari peserta dan membahas suatu permasalahan bersama peserta lain hingga didapat solusi terbaik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Burai, Ogan Ilir. Peserta dalam kegiatan ini adalah warga desa berjumlah 30 orang. Kegiatan berlangsung dengan konsep penyuluhan. Peserta dibagikan materi dan diberi penjelasan terkait dengan literasi keuangan. Peserta diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai tema dan kondisi keuangan usaha atau keuangan rumah tangga mereka.

4.2 Pemecahan Masalah

Desa Burai terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Burai memiliki jumlah penduduk \pm 1.899 jiwa dan memiliki 6 Dusun. Secara demografi jumlah penduduk pria dan wanita relatif seimbang, dimana jumlah penduduk pria 932 jiwa dan penduduk perempuan 957 jiwa. Mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai petani, nelayan dan pengrajin songket. Ada juga yang berkerja di perkebunan dengan komoditas utama karet dan nanas. Potensi yang dimiliki Desa Burai masih di dominasi oleh potensi tenaga kerja. Penduduk Desa Burai secara rata-rata memiliki pendidikan setingkat SMP sehingga membuat potensi tenaga kerja yang dimiliki hanya unggul dalam hal kuantitas bukan kualitas. Desa Burai juga memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup baik namun masih kurang dalam hal pengolahan. Akses menuju Desa Burai sebenarnya cukup baik. Jalan sudah beraspal dan relatif baik untuk dilewati kendaraan bermotor. Hal tersebut seharusnya bisa menjadi penunjang untuk memaksimalkan potensi SDA yang ada. Jarak Desa Burai dengan pusat kota Kabupaten Ogan Ilir juga relatif tidak jauh, kurang lebih 60 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor.

Kegiatan pengabdian dimulai pada pukul 08.00 WIB di Balai Desa. Para peserta melakukan kegiatan registrasi terlebih dahulu dan mendapat seminar kit yang berisi alat tulis dan materi presentasi. Tepat pukul 08.30 WIB kegiatan penyuluhan di mulai. Pemateri memberi slide yang

singkat namun padat penjelasan. Materi yang disampaikan pada slide menjelaskan tentang inti pengelolaan keuangan rumah tangga dan pentingnya pemahaman akan pengelolaan keuangan rumah tangga. Materi yang disampaikan mengenai pengertian literasi keuangan dan instrumen - instrumen keuangan apa saja yang perlu dikelola dalam rumah tangga. Penyuluhan dilakukan dengan interaktif, artinya pemateri tidak berfokus pada materi yang ada di slide saja tapi berinteraksi langsung dengan para peserta. Keaktifan dalam bentuk tanya jawab terbangun karena penyampaian materi dilakukan dengan pemberian contoh dan membandingkannya dengan situasi yang para peserta hadapi saat ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Peserta yang hadir seluruhnya adalah ibu rumah tangga. Hal ini merupakan suatu hal yang baik karena pada dasarnya ibu adalah yang memiliki peranan dominan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenai literasi keuangan. Pemateri menyampaikan konsep literasi keuangan dengan bahasa yang mudah dipahami. Bahwa pada dasarnya literasi keuangan adalah cara seseorang dalam bersikap terhadap pengelolaan keuangan dengan didasarkan pada tingkat pengetahuan yang dimiliki terkait instrumen-instrumen keuangan yang ada. Pengertian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Mandell & Klein, 2007) dan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Dari penyampaian materi mengenai konsep literasi keuangan di dapat hasil bahwa para peserta memiliki tingkat literasi yang rendah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Indikator dari hal tersebut adalah terdapat 29 peserta tidak memiliki rekening bank, 30 peserta tidak melakukan pencatatan dalam pengeluaran dan penerimaan uang, 24 peserta tidak rutin menabung, 29 tidak memiliki instrumen investasi apa pun, dan 30 peserta tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai instrument-instrumen investasi dan dasar-dasar perencanaan keuangan. Indikator-indikator tersebut adalah yang biasa yang dilakukan dalam banyak penelitian mengenai tingkat literasi keuangan, seperti yang dilakukan oleh (Muñoz-Murillo et al., 2020), (Andarsari & Ningtyas, 2019), (Brilianti & Kautsar, 2020), (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022), (Luiza & Jr, 2021), (Lopus et al., 2019), (Anshika et.al, 2021), (Noerhidajati et al., 2021), (Grohmann, 2018), (Kaiser et al., 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi keuangan di Desa Burai, Ogan Ilir. Faktor ekonomi adalah salah satunya. Penduduk Desa Burai pada umumnya berprofesi sebagai petani, nelayan dan pedagang. Profesi yang mereka lakukan hanya menghasilkan pendapatan yang cukup untuk hidup sehari-hari. Hal ini menyebabkan sulit untuk mereka mengatur keuangan dengan benar sesuai konsep pengelolaan keuangan yang baik. Untuk kebutuhan hidup sehari – hari saja sulit

apalagi memikirkan untuk porsi tabungan atau investasi. Faktor ekonomi yang sulit terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan dan kognitif di Desa Burai. Dari data yang ada rata – rata penduduk Desa Burai hanya tamatan SMP. Faktor pendidikan yang rendah berkorelasi dalam mereka mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi.

Peran pendidikan dan tingkat pengetahuan adalah cukup signifikan dalam literasi keuangan. Salah satu temuan dalam penelitian (Muñoz-Murillo et al., 2020) menunjukkan bahwa kemampuan kognitif seseorang menjadi pondasi dasar dalam tingkat literasi keuangan. Seseorang yang memiliki kemampuan kognitif tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang baik dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Karizaa & Reswari, 2023) juga mendapati hasil bahwa tingkat pengetahuan seseorang berkorelasi positif dengan cara ia mengambil keputusan keuangan. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung mengambil keputusan keuangan yang tinggi risiko.

Salah satu cara efektif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan warga Desa Burai, Ogan Ilir adalah melalui penyuluhan, pelatihan yang intensif dan berkala di lakukan. Pelatihan mengenai pengelolaan keuangan yang secara berkala dilakukan dapat secara efektif memberikan efek dalam peningkatan literasi warga (Brillianti & Kautsar, 2020). Pembuatan program pelatihan intensif mengenai edukasi keuangan pernah dilakukan oleh (Lopus et al., 2019) terhadap warga miskin dan rumah tangga yang memiliki kerentanan tinggi dalam hal keuangan di Indonesia. Mereka membuat program 18 bulan dengan memadukan penyuluhan dan juga praktek pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Hasilnya terjadi peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan para peserta. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaiser et al., 2022), dan (Dalimunthe et al., 2022).

Perlu ada penyuluhan dan pelatihan yang berkala dilakukan terhadap warga Desa Burai, Ogan Ilir agar terjadi kenaikan yang signifikan dalam literasi keuangan mereka. Tidak cukup dengan penyuluhan satu kali, namun perlu ada keberlanjutan. Perlu disusun kurikulum yang berkesinambungan agar niat untuk meningkatkan literasi bisa tercapai. Peran institusi pendidikan menjadi besar dalam membantu mereka lepas dari masalah kesulitan keuangan. Telah banyak penyuluhan dan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa – desa di seluruh pelosok Indonesia. Pada umumnya permasalahan yang ditemukan adalah sama. Rendahnya tingkat literasi keuangan yang disebabkan oleh ekonomi lemah, pendidikan rendah serta infrastruktur yang tidak memadai untuk akses ke dan dari desa. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Wulandari & Utami, 2020) menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan warga Dusun Pasekan Lor, Sleman Yogyakarta. Sebelum ada penyuluhan tingkat literasi keuangan berada pada angka 9%, lalu setelah dilakukan penyuluhan literasi keuangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan di angka 73%. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Raneo et.al, 2022) di Desa Sungsang, Banyuwangi juga mendapati masalah yang sama.



Gambar 2. Foto Peserta, Pemateri dan Panitia Kegiatan

Salah satu alasan utama terkait pentingnya melakukan literasi keuangan ke desa - desa adalah mengenai kerentanan keuangan rumah tangga. Masyarakat desa yang relatif lebih rendah dalam mendapatkan akses informasi daripada penduduk kota memiliki tingkat kerentanan tinggi dalam pengelolaan rumah tangga mereka. Penelitian (Salignac et al., 2019) menunjukkan terdapat lebih kurang 4 komponen yang harus dipenuhi rumah tangga agar memiliki ketahanan dalam keuangan. Komponen-komponen tersebut adalah sumber daya ekonomi, produk dan layanan keuangan, pengetahuan dan perilaku keuangan, dan modal sosial. Jika mengacu pada penelitian tersebut maka empat komponen tersebut adalah masalah dalam rumah tangga di desa. Sumber daya ekonomi berkaitan dengan keuangan, mulai dari pekerjaan, pengelolaan gaji, tabungan dan sejenisnya. Masyarakat desa terkategori non-bank dalam menikmati produk dan layanan keuangan. Masyarakat desa cenderung memiliki pengetahuan yang rendah mengenai keuangan dan hal tersebut berkorelasi positif dalam perilaku keuangan mereka. Terakhir komponen modal sosial adalah backup yang dimiliki masyarakat desa saat mengalami kesulitan keuangan, yang dapat berupa sanak keluarga ataupun layanan dan dukungan pemerintah.

Penyuluhan literasi keuangan menjadi sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Burai, Ogan Ilir jika mengacu pada penjelasan – penjelasan diatas. Perlu ada penyuluhan yang berkesinambungan agar literasi keuangan meningkat. Peningkatan literasi akan berefek pada perbaikan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang makin baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan pada akhirnya akan melahirkan kemajuan, tidak hanya bagi desa namun meluas hingga ke tingkat nasional.

6. SIMPULAN

Mayoritas masyarakat Desa Burai, Ogan Ilir memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Faktor ekonomi dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya tingkat literasi pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Burai, Ogan Ilir. Rekomendasi terhadap situasi ini adalah harus ada penyuluhan dan pelatihan yang berkelanjutan dan terprogram untuk secara signifikan meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Burai, Ogan Ilir.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai oleh DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023. Atas terselenggaranya pelaksanaan acara Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diucapkan terima kasih kepada pihak Rektor Universitas Sriwijaya atas arahannya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, pihak koordinator UPPM Universitas Sriwijaya dan pihak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas arahan dan bimbingannya dalam kegiatan pengabdian ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Burai, Ogan Ilir atas bantuan izin dan pengarahannya serta seluruh masyarakat di Desa Burai, Ogan Ilir atas partisipasi dan kerjasama yang baik, serta seluruh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya tahun 2023.

REFERENSI

- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Asia Pacific Management Review Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, (xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Bottazzi, L., & Lusardi, A. (2020). Stereotypes in financial literacy: Evidence from PISA. *Journal of Corporate Finance*, (xxxx), 101831. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101831>
- Brilliant, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah

- Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Dalimunthe, S., Mardiyati, U., Handarini, D., & Safitri, N. (2022). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(2), 30–36. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i2.683>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific Basin Finance Journal*, 48(January), 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Karizaa, C. L., & Ardana Reswari, R. (2023). Edukasi Perencanaan Keuangan Dalam Program Bulan Inklusi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Temajok. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 2023.
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education*, 32(February), 100168. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2019.100168>
- Luiza, A., & Jr, C. (2021). Journal of Behavioral and Experimental Economics Improving the level of financial literacy and the influence of the cognitive ability in this process. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 90(January 2020), 101656. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101656>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). FINANCIAL SERVICES REVIEW : Motivation and financial literacy. *Financial Services Review*, 16, 105–116.
- Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84(November 2019), 101482. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.101482>
- Noerhidajati, S., Purwoko, A. B., Werdaningtyas, H., Kamil, A. I., & Dartanto, T. (2021). Household financial vulnerability in Indonesia: Measurement and determinants. *Economic Modelling*, 96(December 2019), 433–444. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.028>
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Raneo, A. P., Saputri, N. D. M., Mavilinda, H. F., & Gozali, E. O. D. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Di Desa Sungsang I, Banyuasin. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1220. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10446>
- Salignac, F., Marjolin, A., Reeve, R., & Muir, K. (2019). Conceptualizing and Measuring Financial Resilience: A Multidimensional Framework. *Social Indicators Research*, 145(1), 17–38. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02100-4>
- Saputri, N. D. M., Malinda, S., Listya, A., & Efriandy, I. (2023). Pendampingan Pemeriksaan Kesehatan Keuangan, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(2), 85–92. <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i2.151>
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243. <https://doi.org/10.31294/jabdinas.v3i2.7209>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).

<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>